

BAB. IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran objek penelitian

MTs Negeri 1 Ogan Komering Ulu Timur merupakan Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Menengah yang memiliki tekad untuk menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga Pendidikan Islam yang Modern serta mampu menjawab tantangan dan tuntutan yang berkembang dimasyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri 1 Ogan Komering Ulu Timur selalu berupaya meningkatkan mutu pelayanan terhadap masyarakat dengan berusaha terus menerus berbenah diri sehingga dari waktu ke waktu mampu berprestasi dengan baik di bidang akademik maupun non-akademik yang dapat bersaing dengan madrasah dan sekolah umum lainnya yang sederajat.

Proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Timur mengalami sejarah yang panjang dan memilukan. Pendirian Madrasah ini beberapa kali mengalami jatuh bangun seiring dengan kondisi zaman masa lalu. Cikal bakal pendirian MTs Negeri 1 OKU Timur pada awalnya diprakarsai oleh *H. Abdul Rahman pada tahun 1939*, pada tahun ini H. Abdul Rahman sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan orang yang kaya dan dermawan pada masa itu telah menyiapkan 7 orang calon tenaga pendidik, masing-masing *H. Abdul Rahman, H. Dulhai, H. Abu Nawar dan H. Soleh* untuk belajar ilmu Agama ke *Darul Ulum Saudi Arabia* serta *H Kholik, H. Makruf dan H.Toha* untuk belajar ke *Pondok Pesantren Saka Tiga OKI*.

Dua tahun kemudian (1941) setelah ketujuh orang ini kembali dari tugas belajar didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Agama dengan satu lokal belajar

yang diberi nama *Nurul Fallah* berlokasi di *Desa Tanjung Kemala*. Dengan *H. Abdul Rahman* sebagai Kepala Madrasah dan enam orang lainnya sebagai ustadzt (guru), madrasah ini hanya berlangsung satu tahun tepat pada tahun 1942 Madrasah ini dibubarkan oleh penjajah Jepang.

Pada tahun 1945 kembali para tokoh agama dan tokoh masyarakat Martapura berjuang mendirikan sebuah Madrasah dengan satu lokal belajar bertempat di samping masjid Jami' Martapura yang dipimpin oleh *H. Burlian Prabu* sebagai kepala Madrasah. Sayangnya Madrasah inipun tidak berjalan lama karena pada Tahun 1947 lokasi Madrasah ini oleh pemerintah di jadikan Sekolah Rakyat. Putus sudah harapan masyarakat terhadap pendirian lembaga Pendidikan agama di Martapura ini, belasan tahun lamanya sepi sudah suara masyarakat untuk mendirikan Madrasah. Kemudian pada tahun 1963 berbekal tanah wakaf *H. Bahtiar* ditambah dengan hasil penjualan tanah disamping masjid jami' tadi didirikanlah yayasan YAPIS (Yayasan Pendidikan Islam). Berkat bantuan masyarakat yayasan ini berhasil membangun 3 lokal belajar yang berlokasi di mana MTsN1 OKU Timur sekarang berada dibawah kepemimpinan *H. Bahtiar* dan *H. Usman*, berdirilah *SMUI (Sekolah Menengah Umum Islam)*. Sekolah inipun tidak berlangsung lama .

Pada tahun 1965 *H. Burlian* dan *H. Usman* berusaha mendirikan *MTs Swasta*. Dengan susah payah ternyata *MTs Swasta* ini mampu berjalan walaupun dengan kondisi serba kekurangan. Pada akhir tahun 1965, Madrasah ini mendapatkan seorang guru negeri yaitu *Bapak Cik Anam, BA*. Kemudian *Bapak Cik Anam, BA* diangkat menjadi kepala Madrasah. Pada Periode bapak *Cik*

Anam, BA MTs ini mampu membangun 2 lokal belajar dengan sumber dana bantuan Bupati OKU (*Muslimin*) ditambah swadaya masyarakat dan pada awal tahun 1966 dibangun lagi 3 lokal belajar beserta 1 ruang kantor yang merupakan bantuan dari *Bapak Jendral Ibnu Sutowo*.

Pada Tahun 1966 kepala MTs Swasta ini dijabat oleh *Bapak Zakaria Umar, BA*, dan pada tahun 1968 status Madrasah berubah menjadi, Madrasah persiapan Negeri. Pada tahun 1969 nama Madrasah ini berubah Menjadi PGAN (*Pendidikan Guru Agama Negeri*) 4 Tahun . Sembilan tahun kemudian PGAN 4 tahun ini berubah status menjadi *MTsN Martapura*, dengan kepala Madrasah Bapak Zakaria Umar, BA, kemudian tahun 1983 MTsN Martapura ini mendapat tambahan 3 lokal belajar dengan sumber dana dari APBN.

pada awal 2013 tepatnya bulan Januari terjadi pergantian Kepala Madrasah kembali yaitu Bapak Sirat, M.Pd.I hingga Tahun 2016 dan kembali lagi mengalami Pergantian Kepala Madrasah pada Awal Tahun 2017 yaitu Bapak Hasanuddin, S.Pd.I, kemudian pada tahun 2018 kepemimpinan kepala Madrasah dilanjutkan oleh Bapak H. Ali Mustopa, S.Ag, M.Pd.I hingga sekarang.

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Ogan Komering Ulu Timur

Nonmor Statistik : 121116080001

NPSN : 10648725

Status Akreditasi : A

Propinsi : Sumatera Selatan

Otonomi Daerah : Kab. OKU Timur

Kecamatan : Kota Martapura
 Desa/Kelurahan : Paku Sengkunyt
 Jalan dan Nomor : Jl. Merdeka Cidawang Martapura
 Kode Pos : 32181
 Nomor Telpon : (0735) 481376
 Status Madrasah : Negeri
 Penerbit SK : DEPAG RI
 SK Kelembagaan : SKM 16/1978 16 – 3 - 1978
 Tahun Didirikan : 1966 MTs. Swasta (JAPIS)
 Tahun Perubahan : 1978 (MTs. Negeri)
 KBM : Pagi Hari
 Kepemilikan : Milik Sendiri
 Lokasi Madrasah :
 Jarak Kepusat Kecamatan : ± 1 Km
 Jarak Kepusat Kota : ± 7 Km
 Terletak pada lintasan : Propinsi
 Jumlah Keanggotaan Rayon : 35 Madrasah
 Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
 Status Tanah : Wakaf (Sertifikat) No. 824575
 Luas Tanah : 8720 m²
 Perjalanan Perubahan Madrasah :
 a. 1966 Madrasah YAPIS
 b. 1968 PGAN 4 Tahun

- c. 1978 MTs. Negeri Martapura
- d. 2017 MTsN 1 Ogan Komering Ulu Timur

Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

- 1) Terwujudnya Siswa Taat Beribadah, Berprestasi Dan Disiplin
- 2) Terwujudnya siswa taat beribadah adalah madrasah yang mampu menciptakan kader-kader yang tekun beribadah dan menjalankan syariat Islam.
- 3) Berprestasi adalah madrasah yang mampu mewujudkan keberhasilan baik bidang akademik maupun non akademik. Disiplin adalah melaksanakan pendidikan sesuai dengan Program yang telah disusun dengan mengacu pada peraturan-peraturan dalam Undang-Undang yang berlaku.

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - b) Unggul dalam persaingan masuk ke madrasah dan sekolah yang favorit
 - c) Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan. Berfikir kreatif, objektif dan rasional berlandaskan imtaq.
 - d) Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
- ##### b. Misi Madrasah
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif dan religius
 - 2) Meningkatkan Profesionalisme guru dan pegawai

- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang IPTEK yang didasarkan IMTAQ
 - 4) Meningkatkan Prestasi bidang akademik & ekstrakurikuler
 - 5) Meningkatkan dan menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan aktivitas keagamaan Terhadap guru, pegawai dan siswa
 - 6) Melengkapi sarana dan prasarana
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan umum dan agama serta keterampilan
 - 2) Menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing dengan Out come sekolah lain yang sederajat
 - 3) Meningkatkan prestasi akademik / non akademik
 - 4) Meningkatkan profesionalisme mengajar guru
 - 5) Mewujudkan suasana keagamaan di lingkungan Madrasah

Keadaan guru :

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Guru PNS	7	22	29
Guru Non PNS	5	17	22
Jumlah	12	39	51

Keadaan siswa :

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Tahun 2018/2019				
	VII	133	134	269
	VIII	119	126	245

IX	134	132	266
Jumlah	386	392	780

Keadaan pegawai :

Latar Belakang Pendidikan	Relevansi (Kesesuaian Antara Ijazah dan Tugas)		Jumlah
	Ya	Tidak	
S. 2	-	-	-
S. 1	3	-	3
D. 3	2	-	2
D. I	-	-	-
SLTA	-	-	-
SLTP	8	-	8
SD	-	-	-
JUMLAH	13	-	13

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Luas (m ²)	Jml	Usia Bangunan
1	R. Kep. Madrasah	16	1	10 Thn
2	R. Tata Usaha	64	3	10 Thn
3	R. Guru	128	2	50 Thn
4	GRB III	320	5	14 Thn
5	GRB II	192	3	25 Thn
6	GRB I	192	3	21 Thn
7	GRB 4 (TK)	384	6	14 Thn
8	R. Perpustakaan	72	1	21 hn
9	R. Lab. Bahasa	64	1	6 Thn
10	R. Lab. IPA	128	1	8 Thn
11	UKS	16	1	10 Thn
12	Musholla	24	1	6 Thn
13	WC Siswa	12	9	14 Thn
14	WC Guru	12	5	14 Thn
15	Koperasi	4	1	14Thn
	Jumlah	-	43	-

Keterangan :

GRB = Gedung Ruang Belajar

KET = Keterangan (dapat diisi dengan kondisi fisik maupun kondisi secara kuantitatif

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil uji validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan nilai r_{tabel} dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,349, diketahui $N = 32$ karena jumlah responden sebanyak 32 siswa. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS* teknik *Corrected butir-total correlation*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Hasil uji validitas butir soal

No butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,859	0,349	Valid
Soal 2	0,901	0,349	Valid
Soal 3	0,870	0,349	Valid
Soal 4	0,870	0,349	Valid
Soal 5	0,051	0,349	Drop
Soal 6	0,859	0,349	Valid
Soal 7	0,076	0,349	Drop
Soal 8	0,870	0,349	Valid
Soal 9	0,859	0,349	Valid
Soal 10	0,051	0,349	Drop
Soal 11	0,870	0,349	Valid
Soal 12	0,859	0,349	Valid
Soal 13	0,076	0,349	Drop
Soal 14	0,076	0,349	Drop
Soal 15	0,859	0,349	Valid
Soal 16	0,870	0,349	Valid
Soal 17	0,859	0,349	Valid

Soal 18	0,901	0,349	Valid
Soal 19	0,051	0,349	Drop
Soal 20	0,901	0,349	Valid
Soal 21	0,859	0,349	Valid
Soal 22	0,878	0,349	Valid
Soal 23	0,051	0,349	Drop
Soal 24	0,859	0,349	Valid
Soal 25	0,901	0,349	Valid
Soal 26	0,076	0,349	Drop
Soal 27	0,076	0,349	Drop
Soal 28	0,076	0,349	Drop
Soal 29	0,870	0,349	Valid
Soal 30	0,878	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 9 tersebut, hasil uji validitas butir soal tersebut, terhadap 30 butir soal yang diuji cobakan nilai r_{tabel} dengan signifikan 5% atau 0,05 diperoleh sebesar 0,349, diketahui $N = 32$, sehingga didapati 20 butir soal yang dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan 10 butir soal dinyatakan tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) yaitu butir soal nomor 5,7,10,13,14,19,23,26,27 dan 28. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah butir soal yang masuk kategori valid yakni butir soal nomor 1,2,3,4,5,8,9,11,12,15,16,17,18,20,21,22,24,25,,29, dan 30 yang berjumlah 20 soal.

2. Hasil uji reliabilitas

Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas selanjutnya butir soal tersebut diujikan reliabilitasnya. Tujuannya untuk mengetahui konsistensi dari instrumen tersebut sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program *SPSS* teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 10
Hasil uji reliabilitas butir soal

Cronbach's alpha	N of butirs
0,963	20

Berdasarkan tabel 10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas butir soal adalah 0,963 termasuk kedalam kriteria 0,91 – 1,00 yaitu kriteria sangat reliabel.

3. Hasil uji tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan unuk mengkaji soal-soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel. 11
Interprestasi tingkat kesukaran butir soal

Tingkat Kesukaran (P)	Interpretasi Nilai P
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12
Hasil uji tingkat kesukaran butir soal

No butir	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
Soal 1	0,40	Sedang
Soal 2	0,70	Sedang

Soal 3	0,31	Sedang
Soal 4	0,40	Sedang
Soal 6	0,31	Sedang
Soal 8	0,34	Sedang
Soal 9	0,31	Sedang
Soal 11	0,34	Sedang
Soal 12	0,34	Sedang
Soal 15	0,34	Sedang
Soal 16	0,41	Sedang
Soal 17	0,28	Sukar
Soal 18	0,38	Sedang
Soal 20	0,34	Sedang
Soal 21	0,31	Sedang
Soal 22	0,34	Sedang
Soal 24	0,44	Sedang
Soal 25	0,41	Sedang
Soal 29	0,34	Sedang
Soal 30	0,19	Sukar

Berdasarkan tabel 12 tersebut, hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal terhadap 20 soal, terdapat dua butir soal dengan kriteria sukar ($P < 0,30$) yaitu butir soal nomor 17 dan 30, selain itu butir soal dengan kriteria sedang ($0,30 \leq P \leq 0,70$) yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, dan 29 berjumlah delapan belas butir soal.

4. Hasil uji daya pembeda

Uji daya pembeda ini merupakan tingkat kemampuan instrumen tes untuk menunjukkan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. dengan klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel. 13
Klasifikasi daya pembeda

Daya pembeda (DP)	Klasifikasi daya pembeda
-------------------	--------------------------

$DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$DP \geq 0,70$	Sangat Baik
Bertanda negative	Sangat Rendah

Adapun hasil analisis uji daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 14
Hasil uji daya pembeda butir soal

No butir	Daya pembeda (DP)	Interpretasi
Soal 1	0,89	Sangat Baik
Soal 2	0,56	Baik
Soal 3	0,78	Sangat Baik
Soal 4	0,56	Baik
Soal 6	0,78	Sangat Baik
Soal 8	0,78	Sangat Baik
Soal 9	0,89	Sangat Baik
Soal 11	0,78	Sangat Baik
Soal 12	0,33	Cukup
Soal 15	0,67	Baik
Soal 16	0,89	Sangat Baik
Soal 17	0,78	Sangat Baik
Soal 18	0,89	Sangat Baik
Soal 20	0,33	Cukup
Soal 21	0,78	Sangat Baik
Soal 22	0,78	Sangat Baik
Soal 24	0,33	Cukup
Soal 25	0,89	Sangat Baik
Soal 29	0,78	Sangat Baik
Soal 30	0,44	Baik

Berdasarkan tabel 14 tersebut, hasil uji daya pembeda butir soal menunjukkan bahwa ada tiga belas butir soal tergolong klasifikasi sangat baik ($DP \geq 0,70$) yaitu butir soal nomor 1, 3, 6, 8, 9, 11, 16, 17, 18, 21, 22, 25 dan 29 dan butir soal yang tergolong klasifikasi baik ($0,40 \leq DP < 0,70$) yaitu 2, 4, 15,

dan 30 ada empat butir soal. Sedangkan butir soal tergolong klasifikasi cukup ($0,20 \leq DP < 0,40$) yaitu 12, 20 dan 24 ada tiga butir soal. Rekapitulasi hasil uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel. 15
Rekapitulasi hasil uji validitas, uji tingkat kesukaran,
uji daya pembeda, dan reliabilitas

No butir	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Uji tingkat kesukaran	Uji daya pembeda	Keterangan
Soal 1	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 2	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
Soal 3	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 4	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
Soal 6	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 8	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 9	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 11	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 12	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
Soal 15	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
Soal 16	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 17	Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Baik	Digunakan
Soal 18	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 20	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
Soal 21	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 22	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 24	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan
Soal 25	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 29	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
Soal 30	Valid	Reliabel	Sukar	Baik	Digunakan

C. Analisis Statistik

1. Skor *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pemahaman siswa pada penelitian ini diukur dengan Instrumen tes *multiple choice* sebanyak 20 butir soal yang berkaitan dengan materi haji dan umrah. *Pretest* kelas eksperimen merupakan tes awal yang dilakukan peneliti sebelum

dilaksanakan pembelajaran fiqih dengan menggunakan *mind mapping*. Adapun skor *pretest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel. 16
Skor *pretest* siswa kelas eksperimen

No	Nama siswa	Jk	Skor
1	Adela Salsabila	P	70
2	Akmal Saparudin Harahap	L	70
3	Almudzakiy Daffa Riansyah	L	70
4	Amanda What Oci Gani	P	75
5	Andika Abel Habilal	L	60
6	Anisa Dwi Cahyani	P	75
7	Arta Aji Dinata	L	70
8	Desta Carolin	P	75
9	Diah Ayu Septia Ningrum	P	70
10	Dyas Aditya	L	75
11	Erika Anjelina	P	75
12	Eva Dwi Purwandari	P	70
13	Fanya Sheryn	P	70
14	Firman Muntako	L	70
15	Fransisca Larasati	P	70
16	Gallen Sheva Apandi	L	85
17	Hesbiana Novita Purabaya	P	80
18	Indah Kurniawati	P	75
19	Ismariana Yunita	P	75
20	m.Fachrozi	L	75
21	m.Fadhil Al Abid	L	75
22	m.Ferdiansyah	L	75
23	m.Haitami	L	70
24	Maulana Khoirul Fikri	L	70
25	Nour Aisyah	P	75
26	Putra Pratama	l	65
27	Raisya Azzahra	p	75
28	Rayfandi	l	65
29	Rico Tri Amri	l	70
30	Ridho Muammar Fahrezi	l	75

31	Rini Yulianti	p	60
32	Risa Handayani	p	80

Setelah didapati skor *pretest* kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 17
Deskriptif statistik skor *pretest* siswa kelas eksperimen

Statistik	Skor <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen
<i>Mean</i>	72,19
<i>Median</i>	72,50
<i>Std. Deviation</i>	5,227
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	85
<i>N</i>	32

Berdasarkan tabel 17 tersebut, hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,19 median 72,50 standar deviasi sebesar 5,227, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 85, dengan responden 32.

Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol merupakan tes awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan pembelajaran fiqih dengan tidak menggunakan *mind mapping*. Adapun skor *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol dapat dilihat pada table 18 berikut ini

Tabel. 18
Skor *pretest* siswa kelas kontrol

No	Nama siswa	Jk	Skor
1	A.Satrio	L	70
2	Adella	P	80
3	Adidya Darma Lesmana	L	70

4	Andio Putra Dewa	L	75
5	Anggi Mareta	P	60
6	Anisa Dwi Lutfiah Ra'Im	P	60
7	Anjani	P	70
8	Anyala Abi Cahyo	L	60
9	Arif Nugroho	L	65
10	Arya Wiraseca	L	70
11	Atwin Maulana	L	60
12	Aura Assyfa	P	65
13	Desti Wulandari	P	75
14	Dina Ari Lusiyana	P	70
15	Fatihah Khairani Lubis	P	65
16	Hafiz Putra Pratama	L	70
17	Jesica	P	65
18	Khaliq Tajudin	L	65
19	Linda Oktavia	P	70
20	Lutfi Amartia	P	70
21	m.Farhan Alkashif	L	65
22	M.Hayqal Zahri	L	70
23	M.Ibnu Husaini	L	60
24	M.Ilham Akbar	L	60
25	M.Ridho Rendi Saputra	L	60
26	M.Zaky Pratama	L	70
27	Meldawati Lestari	P	60
28	Putri Amelia	P	75
29	Rama Putra Wijaya	L	70
30	Rendi Saputra	L	75
31	Ridho Aldheva	L	60
32	Rizky Kurniawan	L	70

Setelah didapati skor *pretest* kelas konntrol, selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 19
Deskriptif statistik skor *pretest* siswa kelas kontrol

Statistik	Skor <i>pretest</i> siswa kelas kontrol
<i>Mean</i>	67,19
<i>Median</i>	70,00
<i>Std. Deviation</i>	5,671
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	80
<i>N</i>	32

Berdasarkan tabel 19 tersebut, hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,19 median 70,00 standar deviasi sebesar 5,671, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 80, dengan responden 32

2. Skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest kelas eksperimen merupakan tes yang dilakukan peneliti setelah dilaksanakan pembelajaran fiqh dengan menggunakan *mind mapping*. Adapun skor *posttest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel. 20
Skor *posttest* kelas eksperimen

No	Nama siswa	Jk	Skor
1	Adela Salsabila	P	90
2	Akmal Saparudin Harahap	L	85
3	Almudzakiy Daffa Riansyah	L	90
4	Amanda What Oci Gani	P	85
5	Andika Abel Habilal	L	85
6	Anisa Dwi Cahyani	P	90
7	Arta Aji Dinata	L	90
8	Desta Carolin	P	90
9	Diah Ayu Septia Ningrum	P	85
10	Dyas Aditya	L	85
11	Erika Anjelina	P	90

12	Eva Dwi Purwandari	P	95
13	Fanya Sheryn	P	85
14	Firman Muntako	L	90
15	Fransisca Larasati	P	90
16	Gallen Sheva Apandi	L	95
17	Hesbiana Novita Purabaya	P	90
18	Indah Kurniawati	P	85
19	Ismariana Yunita	P	85
20	M.Fachrozi	L	85
21	M.Fadhil Al Abid	L	90
22	M.Ferdiansyah	L	90
23	M.Haitami	L	85
24	Maulana Khoirul Fikri	L	95
25	Nour Aisyah	P	95
26	Putra Pratama	L	85
27	Raisya Azzahra	P	85
28	Rayfandi	L	80
29	Rico Tri Amri	L	95
30	Ridho Muammar Fahrezi	L	85
31	Rini Yulianti	P	80
32	Risa Handayani	P	90

Setelah didapati skor *posttest* kelas eskperimen, selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 21
Deskriptif statistik skor *posttest* siswa kelas eskperimen

Statistik	Skor <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen
<i>Mean</i>	88,13
<i>Median</i>	90,00
<i>Std. Deviation</i>	4,164
<i>Minimum</i>	80
<i>Maximum</i>	95

<i>N</i>	32
----------	----

Berdasarkan tabel 21 tersebut, hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,13 *median* 90,00 standar deviasi sebesar 4,164, nilai terendah 80, dan nilai tertinggi 95, dengan responden 32

Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol merupakan tes yang dilakukan peneliti setelah dilaksanakan pembelajaran fiqih dengan tidak menggunakan *mind mapping*. Adapun skor *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini

Tabel. 22
Skor *posttest* kelas kontrol

No	Nama siswa	Jk	Skor
1	A.Satrio	L	85
2	Adella	P	85
3	Adidya Darma Lesmana	L	85
4	Andio Putra Dewa	L	85
5	Anggi Mareta	P	80
6	Anisa Dwi Lutfiah Ra'Im	P	70
7	Anjani	P	80
8	Anyala Abi Cahyo	L	75
9	Arif Nugroho	L	75
10	Arya Wiraseca	L	80
11	Atwin Maulana	L	80
12	Aura Assyfa	P	75
13	Desti Wulandari	P	85
14	Dina Ari Lusiyana	P	80
15	Fatihah Khairani Lubis	P	80
16	Hafiz Putra Pratama	L	80
17	Jesica	P	80
18	Khaliq Tajudin	L	75
19	Linda Oktavia	P	75
20	Lutfi Amartia	P	80

21	M.Farhan Alkashif	L	75
22	M.Hayqal Zahri	L	75
23	M.Ibnu Husaini	L	80
24	M.Ilham Akbar	L	70
25	M.Ridho Rendi Saputra	L	75
26	M.Zaky Pratama	L	80
27	Meldawati Lestari	P	75
28	Putri Amelia	P	80
29	Rama Putra Wijaya	L	80
30	Rendi Saputra	L	85
31	Ridho Aldheva	L	70
32	Rizky Kurniawan	L	80

Setelah didapati skor *posttest* kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis *descriptive statistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 23
Deskriptif statistik skor *posttest* siswa kelas kontrol

Statistik	Skor <i>posttest</i> siswa kelas kontrol
<i>Mean</i>	78,59
<i>Median</i>	80,00
<i>Std. Deviation</i>	4,442
<i>Minimum</i>	70
<i>Maximum</i>	85
<i>N</i>	32

Berdasarkan tabel 23 tersebut, hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,59 median 80,00 standar deviasi sebesar 4,442 nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 85, dengan responden 32.

3. *Gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - a. Hasil perhitungan nilai *gain score* kelas eksperimen

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh selanjutnya menentukan perhitungan nilai *gain score pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 24
Hasil perhitungan nilai *gain score pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No	Nama siswa	Jk	Nilai		
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain score</i>
1	Adela salsabila	P	70	90	20
2	Akmal saparudin harahap	L	70	85	15
3	Almudzakiy daffa riansyah	L	70	90	20
4	Amanda what oci gani	P	75	85	10
5	Andika abel habilal	L	60	85	25
6	Anisa dwi cahyani	P	75	90	15
7	Arta aji dinata	L	70	90	20
8	Desta carolin	P	75	90	15
9	Diah ayu septia ningrum	P	70	85	15
10	Dyas Aditya	L	75	85	10
11	Erika anjelina	P	75	90	15
12	Eva dwi purwandari	P	70	95	25
13	Fanya sheryn	P	70	85	15
14	Firman muntako	L	70	90	20
15	Fransisca larasati	P	70	90	20
16	Gallen sheva apandi	L	85	95	10
17	Hesbiana novita purabaya	P	80	90	10
18	Indah kurniawati	P	75	85	10
19	Ismariana yunita	P	75	85	10
20	M.fachrozi	L	75	85	10
21	M.fadhil al abid	L	75	90	15
22	M.ferdiansyah	L	75	90	15
23	M.haitami	L	70	85	15
24	Maulana khoirul fikri	L	70	95	25
25	Nour aisyah	P	75	95	20
26	Putra pratama	L	65	85	20
27	Raisya azzahra	P	75	85	10
28	Rayfandi	L	65	80	15

29	Rico tri amri	L	70	95	25
30	Ridho muammar fahrezi	L	75	85	10
31	Rini yulianti	P	60	80	20
32	Risa handayani	P	80	90	10

Berdasarkan tabel 24 tersebut, menunjukkan bahwa ada perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata *gain score* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 25
Nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
Eksperimen	72,19	88,13	15,94

Berdasarkan pada tabel 25 tersebut, menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 72,19, rata-rata *posttest* adalah 88,13 dan nilai rata-rata *gain score* adalah 15,94.

b. Hasil perhitungan nilai *gain score* kelas kontrol

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh selanjutnya menentukan nilai *gain score pretest* dan *posttest* kelas kontrol, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 26
Hasil perhitungan nilai *gain score pretest* dan *posttest* kelas kontrol

No	Nama siswa	Jk	Nilai		
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain score</i>
1	A.Satrio	L	70	85	15
2	Adella	P	80	85	5
3	Adidya darma lesmana	L	70	85	15
4	Andio putra dewa	L	75	85	10
5	Anggi mareta	P	60	80	20
6	Anisa dwi lutfiah ra'im	P	60	70	10
7	Anjani	P	70	80	10

8	Anyala abi cahyo	L	60	75	15
9	Arif nugroho	L	65	75	10
10	Arya wiraseca	L	70	80	10
11	Atwin maulana	L	60	80	20
12	Aura assyfa	P	65	75	10
13	Desti wulandari	P	75	85	10
14	Dina ari lusiya	P	70	80	10
15	Fatihah khairani lubis	P	65	80	15
16	Hafiz putra pratama	L	70	80	10
17	Jesica	P	65	80	15
18	Khaliq tajudin	L	65	75	10
19	Linda oktavia	P	70	75	5
20	Lutfi amartia	P	70	80	10
21	M.Farhan alkashif	L	65	75	10
22	M.Hayqal zahri	L	70	75	5
23	M.Ibnu husaini	L	60	80	20
24	M.Ilham akbar	L	60	70	10
25	M.Ridho rendi saputra	L	60	75	15
26	M.Zaky pratama	L	70	80	10
27	Meldawati lestari	P	60	75	15
28	Putri Amelia	P	75	80	5
29	Rama putra wijaya	L	70	80	10
30	Rendi saputra	L	75	85	10
31	Ridho aldheva	L	60	70	10
32	Rizky kurniawan	L	70	80	10

Berdasarkan tabel 26 tersebut, menunjukkan bahwa ada perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata *gain score* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 27
Nilai rata-rata *gain score* kelas kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain score</i>
Eksperimen	67,19	78,59	11,41

Berdasarkan pada tabel 27 tersebut, menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 67,19 rata-rata *posttest* adalah 78,59 dan nilai rata-rata *gain score* 11,41.

D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yakni apabila Sig_{hitung} lebih besar dari Sig_{min} artinya data berdistribusi normal. Dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 28 berikut :

Tabel. 28
Kriteria uji normalitas *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kriteria	Artinya
Gain score kelas eksperimen dan kontrol	$Sig_{hitung} > Sig_{min}$	Data berdistribusi normal
Gain score kelas eksperimen dan kontrol	$Sig_{hitung} < Sig_{min}$	Data tidak berdistribusi normal

Adapun uji normalitas dilakukan menggunakan program *SPSS* dengan tehnik *one kolmogorof smirnov*, pada taraf signifikan 5% atau 0,05, dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila Sig_{hitung} lebih besar dari Sig_{min} artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 29
Uji normalitas *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Sig_{hitung}	Sig_{min}	Artinya
------	----------------	-------------	---------

Gain score kelas eskperimen dan kelas kontrol	0,63	0,05	Data berdistribusi normal
---	------	------	---------------------------

Pada tabel 29 tersebut, diperoleh nilai probabilitas *gain score* sebesar 0,63 lebih besar dari 0,05, Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dipahami bahwa data *gain score* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena $Sig_{hitung} > Sig_{min}$

2. Uji homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data berdistribusi homogen atau tidak. Adapun yang akan di ujikan yakni *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Taraf signifikasi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi homogen. Akan tetapi apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak homogen. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini:

Tabel. 30
Kriteria uji homogenitas *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kriteria	Artinya
Gain score kelas eksperimen dan kontrol	$Sig > 0,05$	Data berdistribusi homogeny
Gain score kelas eksperimen dan kontrol	$Sig < 0,05$	Data tidak berdistribusi homogeny

Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun data hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel. 31
Uji homogenitas *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Probabilitas	Sig	Artinya
Gain score kelas eskperimen dan kelas kontrol	0,092	0,05	Data berdistribusi homogen

Berdasarkan tabel 31 tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,092 kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,092 > 0,05$. maka dapat dipahami bahwa data *gain score* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi homogen.

E. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat melakukan uji hipotesis ialah jika data sudah berdistribusi normal dan homogen. pada taraf 5% atau 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya. Adapun data yang di ujikan yakni data *gain score* kelas eksperimen dan kelas control, untuk hasil uji hipotesis melalui program SPSS dengan tehnik *uji independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 32
Hasil uji hipotesis *gain score* kelas eskperimen dan kelas kontrol

Independent Samples Test		
	Levene's Test for	t-test for Equality of Means

		Equality of Variances								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain Score	Equal variances assumed	2.938	.092	3.908	62	.000	4.531	1.159	2.214	6.849
	Equal variances not assumed			3.908	58.819	.000	4.531	1.159	2.211	6.851

Pada tabel 32 tersebut, menunjukkan bahwa hasil *uji independent sample t-test* data *gain score* diperoleh nilai 3.908 dengan signifikansi 2-tailed 0,00 artinya nilai probability kurang dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh tersebut maka di uji lagi dengan menggunakan *effect suze*.

Effect size merupakan ukuran mengenai besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Adapun klasifikasi *effect size* dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini:

Tabel.33
Klasifikasi *effect size* (d)

Klasifikasi (d)	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Effect size dapat digunakan untuk menentukan variabel yang dapat diteliti lebih jauh. *effect size* juga dapat dianggap sebagai ukuran mengenai tingkat keberhasilan penelitian. Adapun hasil uji *effect size* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 34
Hasil uji *effect size* (*d*)

Data	Eksperimen	Kontrol	<i>Effect size</i>
Mean	15.94	11,41	1,03
Standar deviasi	5,149	4,063	

Pada tabel 34 tersebut, menunjukkan bahwa perolehan *effect size* (*d*) sebesar 1,03 maka masuk dalam kategori besar $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu ($0,8 \leq 1,03 \leq 2,0$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran fiqih memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

F. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan desain *pretest-posttest control group design* dengan bahasan pengaruh penggunaan *mind maaping* pada pembelajaran fiqih terhadap pemahaman siswa, penelitian ini dilakukan berawal dari hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 sampai 11 Februari 2019, pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Negeri 1 OKU Timur kurang menekankan siswanya untuk mencatat materi, hal ini tentunya membuat siswa sering lupa ketika mereka membutuhkannya dan teknik catatan yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran fiqih masih berupa catatan *outline*, kurang efektif dan kurang inovatif, terkadang juga siswa tidak mencatat materi fiqih yang diperintahkan oleh guru karena terlalu banyak materi

yang harus dicatat yang menghabiskan berlembar-lembar kertas, hal ini kurang membantu siswa memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga berakibat pada skor yang diperoleh siswa rendah dibawah KKM sekitar 75%. Pembelajaran yang dilakukan disekolah selama ini diberikan kepada siswa yang tidak didasarkan pada sistem kerja otak. Kebanyakan sekolah hanya mengajak anak untuk menggunakan otak kirinya saja dengan memaksa anak untuk mencatat. *Mind mapping* sangat mirip dengan neuron dalam sel otak manusia, membentuk jaringan yang luas namun saling berkaitan satu sama lain.

Pada proses pembelajaran biasanya guru akan menyuruh siswa untuk mencatat materi. pencatatan dilakukan agar mempermudah siswa mengingat dan memahami materi, selain itu setelah pembelajaran selesai siswa juga bisa membaca kembali catatan yang dimilikinya. materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dan dipahami dengan bantuan catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.

Toni Buzan menjelaskan bahwa *mind mapping* adalah alat berpikir yang mengasyikkan, membantu siswa berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih. Sedang menurut Sutanto mengatakan bahwa *mind mapping* juga merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Selain itu, menurut Caroline Edward memaparkan bahwa *mind mapping* adalah cara paling efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Konsep *mind mapping*, secara mental siswa membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika

gambar tersebut muncul dalam benak siswa, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan. Hal ini sependapat dengan Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie yang dikutip oleh Sarwiji Suwandi yang mengatakan bahwa *Mind Mapping* ini dapat membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru karena di dalamnya memuat kata-kata kunci dalam sebuah topik.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.

Menurut Nana Sudjana ranah kognitif berkenaan dengan proses berpikir yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Sedangkan menurut Bloom yang disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan dimensi kognitif menjadi enam tingkatan yakni mengetahui/menghafal/mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan/mengkreasikan (C6)

Tingkat pemahaman yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini adalah pemahaman tingkat enam yaitu menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang

koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan disini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa, maksudnya menciptakan pencatatan dengan teknik yang baru yakni *mind mapping*.

Siswa dikatakan mampu memahami suatu materi pelajaran, jika mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:

Indikator pemahaman ranah kognitif

- a. Mampu mengkontruksi ide-ide pokok materi
- b. Mampu mengkreasikan isi materi pelajaran melalui kata-kata kunci
- c. Mampu mendesain catatan sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran
- d. Mampu berpikir dua kali lebih cepat
- e. Mampu mengeksplorasi seluruh kemampuan otak

Sebelum memberikan pembelajaran fiqih terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* kepada kedua kelas guna mengetahui kemampuan awal siswa, dari hasil *pretest* kemampuan awal siswa kelas eksperimen dilihat hasil analisis *descriptive statistics frequencies* diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,19 *median* 72,50 standar

deviasi sebesar 5,227, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 85, dengan responden 32. sedangkan kelas kontrol di lihat dari hasil analisis *descriptive statistics frequencies diperoleh* nilai rata-rata sebesar 67,19 *median* 70,00 standar deviasi sebesar 5,671, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 80, dengan responden 32, dari sini dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tidak terlalu berbeda yakni selisih 5 angka dan masih tergolong rendah. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen pada proses pembelajaran fiqih menggunakan *mind mapping* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan.

Pada proses penggunaan *mind mapping* dilapangan banyak temuan-temuan peneliti baik dari segi kelebihan maupun kekurangan *mind mapping*, diantaranya sebagai berikut:

Dari segi kekurangan

Membutuhkan waktu berulang kali untuk dapat menghasilkan *mind mapping* sehingga bisa terlihat lebih rapi dan artistic. Memerlukan banyak spidol warna-warni. sehingga simbol-simbol, gambar-gambar, garis-garis dan kata-kata yang dicatumkan dalam *mind map* menjadi menarik. Memerlukan latihan sehingga siswa terbiasa dan mahir. Memerlukan waktu cukup lama dalam membuat siswa terbiasa, biasanya bila siswa masih dalam tahap pemula. Ada satu siswa yang kurang berpartisipasi dalam mencatat menggunakan *mind mapping*

Kekurangan dari *mind mapping* ini dapat diatasi apabila guru benar-benar mengerti *mind mapping* dan penggunaanya pada proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembuatannya, guru harus senantiasa membimbing siswa sehingga siswa

tidak merasa kesulitan, merasa lebih tertarik, termotivasi dan menyenangkan untuk membuat dan menggunakan teknik pencatatan *mind mapping*.

Dari segi kelebihan

Membantu siswa membuat susunan topik utama/ide-ide pokok materi pelajaran menjadi lebih baik dan menarik, Siswa belajar bagaimana mengorganisasikan sesuatu mulai dari informasi, fakta dan konsep ke dalam suatu konteks pemahaman yang ditungkan dalam sebuah catatan. Memacu kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam menuangkan warna, simbol, dan gambar. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif mencatat materi pelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

Tes pemahaman siswa dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran fiqih. Soal yang diberikan sebanyak 20 butir soal *multiple choice*. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi haji dan umrah dengan 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest*. Kemudian pada pertemuan keempat kedua kelas diberikan *posttest* dengan instrument tes yang sudah di validasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis teknik *uji independent sample t-test* data *gain score* diperoleh nilai 3.908 dengan signifikansi 2-tailed 0,00 artinya nilai probability kurang dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping*

pada pembelajaran fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh tersebut maka di uji lagi dengan menggunakan *effect suze*.

Hasil uji *effect size* diperoleh nilai $d = 1,03$ termasuk dalam klasifikasi besar $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu $(0,8 \leq 1,03 \leq 2,0)$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan *mind mapping* berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih yang menggunakan *mind mapping* dapat dilihat dari hasil analisis statistik *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai mean 72,19, median 72,50, standar deviasi 5,227, minimum 60 dan maximum 85. Selanjutnya pada *posttest* diperoleh nilai mean 88,13, median 90,00, standar deviasi 4,164, minimum 80 dan maximum 95.
2. Pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih yang tidak menggunakan *mind mapping*, dapat lihat dari hasil analisis deskriptif statistik *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai mean 67,19, median 70,00, standar deviasi 5,671, minimum 60 dan maximum 80. Selanjutnya pada *posttest* diperoleh nilai mean 78,59, median 80,00, standar deviasi 4,442, minimum 70 dan maximum 85.
3. Penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran Fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 OKU Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis teknik *uji independent sample t-test* data *gain score* diperoleh nilai 3.908 dengan signifikansi 2-tailed 0,00 artinya nilai probability kurang dari 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran

fiqih berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh tersebut maka di uji lagi dengan menggunakan *effect suze*. Hasil uji *effect size* diperoleh nilai $d = 1,03$ termasuk dalam klasifikasi besar $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu $(0,8 \leq 1,03 \leq 2,0)$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan *mind mapping* berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti kemukakan ditujukan kepada guru dan siswa di MTs Negeri 1 OKU Timur, saran-saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaklah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berpikir siswa dengan mendayakan otak kanan dan otak kiri siswa. Diharapkan kepada guru supaya menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga siswa dalam mencatat menjadi lebih mudah memahaminya dan menyenangkan, hal ini tentunya dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan.
2. Para siswa seharusnya tidak terjebak pada rutinitas mencatat linier dan jangan berhenti untuk berkreaitivitas dalam mencatat agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.
3. Bagi instansi pendidikan hendaknya memberikan pelatihan khusus bagi para guru agar bisa merekonstruksi pembelajaran sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif dan efesien.